

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu yang di proses pengumpulan data analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatanya desain penelitian (Sugiyono,2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variable yang dihubungkan. Pendekatan Asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antar variabel independent (variable bebas) yaitu *Anchoring Bias* (X1), *Loss Aversion* (X2), *Representative* (X3), *Herding* (X4), *Optimisme* (X5), dan *Overconfidence* (X6) dengan variabel dependen (variable terikat yaitu Keputusan Investasi).

3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer di peroleh melalui pengisian kuesioner, pengisian kuesioner dilakukan melalui wawancara dan media social yang disebar melalui google draf. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penilitan ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah salah satu tehnik pengumpulan informasi yang dapat dianalisis sikap-sikap, keyakinan, terepengaruh oleh system yang sudah ada. Penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas sehingga kuesioner dapat kontak secara langsung antara peneliti dengan responden. Responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dan setiap instrument mempunyai skala pengukuran. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama (Sugiyono, 2012).

Table 3.1 Skor pada Skala Likert 5

Kriteria Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	AS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Edi et al., 2018). Populasi dalam penelitian

ini adalah Investor di Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2015). Pengambilan sampel penelitian ini dengan tehnik Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu Sugiyono (2012).

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, menggunakan rumus penentuan ukuran sampel yang dinyatakan oleh Slovin (Etta Sopiah 2010).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{309}{1+309(0,1)^2}$$

$$n = \frac{309}{1+309(0,01)}$$

$$n = \frac{309}{4,09}$$

$$n = 75,55$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian populasi 309 investor di Galeri Investasi dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 10% maka jumlah sampel yang diambil dalvam penelitian ini sebesar 75,55 responden, dan di bulatkan menjadi 100 responden sesuai kriteria tersebut

Kriteria sebagai berikut :

Kriteria	Jumlah
Masyarakat Desa Sidorejo yang ikutserta Galeri Investasi	309
Masyarakat yang sudah bergabung minimal 6 bulan	267

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.

3.5.1 Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel ini merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen, variable ini disebut sebagai variable bebas. Terdapat 1 variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Keputusan Investasi

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variable ini merupakan variable yang dipengaruhi, yang menjadi akibat adanya variable bebas, variable ini disebut

variable terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Anchoring Bias*, *Loss Aversion*, *Representative*, *Herding*, *Optimisme*, dan *Overconfidence*.

3.6 Definisi Variabel Operasional

Definisi Operasional Variabel Operasional variabel merupakan suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional untuk memberikan rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur (Wina Sajaya, 2011:18).

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Y = Keputusan Investasi	Proses Pengalokasian dana yang dilakukan untuk penanaman modal dengan harapan pemilik modal mendapatkan keuntungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi. 2. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup. 3. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan. 4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang. 5. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham. 6. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.
2	X1: <i>Anchoring Bias</i>	<i>Anchoring Bias</i> adalah fenomena ketika investor menetapkan ukuran nilai suatu investasi berdasarkan observasi terakhir yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat dipengaruhi oleh kinerja saham dimasa lalu saat memilih saham untuk diinvestasikan. 2. Menetapkan target

		<p>dilakukan mengenai harga beli. (Vijaya, 2014).</p>	<p>atau standar harga terlebih dahulu sebelum membeli atau menjual saham.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tetap akan mempertahankan saham meskipun saham tersebut mengalami penurunan kinerja. 4. Tetap mempertahankan saham jika dirasa akan rugi jika menjualnya. 5. Pandangan analisis terkenal mengenai saham tidak merubah pandangan investor jika bertentangan dengan pendapat investor.
3	X2 : <i>Loss Aversion</i>	<p><i>Loss aversion</i> mengacu pada perbedaan tingkat mental yang dimiliki seseorang yang disebabkan kehilangan atau keuntungan dengan ukuran yang sama (Vijaya, 2014).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dengan pasti kinerja saham yang akan diinvestasikan. 2. Berharap investasi yang dimiliki menunjukkan keuntungan yang pasti. 3. Selalu berhati-hati terhadap segala perubahan yang mendadak yang akan menimbulkan kerugian. 4. Melakukan investasi pada saham yang memiliki histori kinerja yang positif. 5. Keputusan investasi didasari
4	X3: <i>Representative</i>	<p><i>representativeness bias</i> adalah pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran stereotip atau analogi, dan akan menyebabkan investor membuat keputusan keuangan yang keliru, yaitu keputusan (Shefrin,2007)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan saham perusahaan yang ternama memberikan kinerja yang baik. 2. Selalu menimbang-nimbang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan saat berinvestasi. 3. Indikator utama dalam berinvestasi

			<p>diperusahaan yaitu tingkat tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.</p> <p>4. Tidak berinvestasi pada saham produk atau layanan moralnya tidak pantas (misalnya perusahaan hiburan orang dewasa, tembakau, atau menggunakan pekerja anak).</p> <p>5. Tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan outsourcing pekerjaan ke negara lain.</p> <p>6. Tidak berinvestasi ke perusahaan yang memindahkan pekerjaannya ke luar negeri.</p> <p>7. Percaya bahwa rata-rata perusahaan <i>blue chip</i> memiliki investasi yang baik dalam jangka panjang.</p> <p>8. Membeli saham yang sedang diminati banyak investor dan menghindari saham yang telah berkinerja buruk dimasa lalu</p>
5	X4 : Herding	<p><i>Herding</i> mengacu pada situasi di mana orang-orang rasional mulai berperilaku irasional dengan meniru penilaian orang lain saat membuat keputusan (Kumar & Goyal, 2015).</p>	<p>1. Keputusan investasi bergantung pada keputusan investasi orang lain.</p> <p>2. Akan bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain.</p> <p>3. Lebih senang membeli saham jika saham tersebut diminati sejak awal diperdagangkan.</p> <p>4. Apabila pada bulan lalu volume saham lebih tinggi di pasar, akan meningkatkan jumlah kepemilikan pasar saham.</p>

6	X5 : <i>Optimisme</i>	<i>Optimisme</i> adalah tentang harapan yang positif terlepas dari usaha dan keterampilan yang di khususkan oleh investor untuk mendapatkan hasil tersebut (Agrawal, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dibanding investor lain. 2. Kepercayaan terhadap kehilangan modal investasi yang lebih rendah dibanding investor lain. 3. Kepercayaan terhadap portofolio akan berjalan dengan baik dibawah kondisi ketidakpastian dibanding investor lain. 4. Kepercayaan akan mengalami kesuksesan keuangan yang lebih besar dibanding investor lain 5.Kepercayaan untuk hasil investasi yang lebih baik dimasa depan. 6.Kepercayaan untuk mencapai tujuan dari investasi dimasa depan. 7.Kepercayaan untuk meningkatkan kinerja investasi dimasa depan
7	X6 : Overconfidence	<i>Overconfidence</i> merupakan kondisi dimana investor menganggap memiliki keahlian yang lebih baik dari pada investor lain (Khan, et al., 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana. 2. Mampu memprediksi saham yang tepat. 3. Mampu mengidentifikasi saham yang menang di masa yang akan datang. 4. Memiliki kinerja investasi diatas rata-

			rata investor lain. 5. Memiliki keterampilan investasi di atas investor lain. 6. Memiliki pengalaman investasi yang lebih baik daripada rata-rata investor lain. 7. Memiliki pengetahuan tentang investasi di atas investor lain.
--	--	--	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah derajat ketepatan antara dua yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono,2016). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan menghitung nilai koefisien korelasi product moment data pada masing-masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel. Uji validitas ini dilakukan menggunakan aplikasi analisis SPSS.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

Kriteria Uji Validitas instrumen ini adalah :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 Ditolak, H_a Diterima.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 Diterima, H_a Ditolak

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Menurut Sugiyono (2016) bahwa reabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan bantuan program SPSS.

Prosedur Pengujian:

1. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya.
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel
2. Menemukan nilai probabilitas (sig) pada nilai alpha 0,05
 - a. Jika probabilitas (sig) > korelasi, maka instrumen reliabel
 - b. Jika probabilitas (sig) < korelasi, maka instrumen tidak reliabel

Tabel 3.2

Interprestasi nilai r Korelasi *Product Moment*

Koefisien Nilai r	Kategori
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah

0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah
-----------------	---------------

Sumber : Sugiyono (2016)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak . Pengujian ini dilakukan karena statistic parametric harus memenuhi asumsi data yang diteliti harus normal . Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test* , data terdistribusi normal jika nilai signifikan $>0,5$ (Ghozali 2011)

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga mempengaruhi variabeltergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variable-variabel independen.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi dan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2004). Operasi awal dalam melakukan analisis adalah semua data harus mencakup seluruh variabel dependen dan independen dan beberapa transformasi jika beberapa hubungan tidak linear (Wheelwright, 1994).

Analisis data pada tahap ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS statistik, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Analisa ini dapat digunakan jika terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen nya. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan:

$$KI_{it} = \alpha + \beta_1 AB_{it} + \beta_2 LA_{it} + \beta_3 R_{it} + \beta_4 H_{it} + \beta_5 OP_{it} + \beta_6 OV_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

KI = Keputusan Investasi

AB = *Anchoring Bias*

LA = *Loss Aversion*

R = *Representative*

H = *Herding*

OP = *Optimisme*

OV = *Overconfidence*

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai diperoleh dari prosentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar (Amalia, 2016).

3.10 Pengujian Hipotesis

H₀ : Diduga *Anchoring Bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₁ : Diduga *Anchoring Bias* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₀₂ : Diduga *Loss Aversion* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₂ : Diduga *Loss Aversion* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₀₃ : Diduga *Representative* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₃ : Diduga *Representative* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₀₄ : Diduga Herding tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

- H₄ : Diduga Herding berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
- H₀₅ : Diduga *Optimisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
- H₅ : Diduga *Optimisme* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
- H₀₆ : Diduga Overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
- H₆ : Diduga Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

3.11 Teknik Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial/Individual)

Menurut Imam Ghozali (2013), uji *t* digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.